

**Kritik Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab *Asrār Al-
Ṣaum* Karya Imam Al-Ghazali**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi Lebih Lanjut

Oleh:
Hamied Bin Ja'far
18105050099

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2024

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp :-

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hamied Bin Ja'far

NIM : 18105050099

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : **Kritik Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab Asrar Al-Shaum Karya Imam Al-Ghazali**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/Tugas Akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Pembimbing



Achmad Dahlan, Lc., M.A
NIP.19780323 201121 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamied Bin Ja'far
NIM : 18105050099
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Kritik Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab Asrar Al-Shaum Karya Imam Al-Ghazali** adalah hasil karya kami pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempetanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Yang Menyatakan,




Hamied Bin Ja'far

NIM. 18105050099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-142/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kritik Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab *Asrar Al-Saum* Karya Imam Al-Ghazali

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAMIED BIN JA'FAR
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050099
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 65b069826c013



Penguji II
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65adb83637b80



Penguji III
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65aa785055ee1



Yogyakarta, 12 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b0b93248846

MOTTO

**“Jangan katakan semua yang engkau ketahui,
tetapi ketahuilah semua yang engkau katakan”**

-KH. Aqiel Siradj-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya terbaik ini kami persembahkan kepada:

- ✚ Ayahanda dan Ibunda tercinta, Buya H. Ja'far Shodik Aqiel dan Ummi Hj. Daimah Nashir.
- ✚ Guru-guru murabbir-ruh kami, Ny. Hj. Shofiyah Ahmad, K.H. M. Munawwar Ahmad, Nyai Chilyatussa'adah, Ny. Hj. Durroh Nafisah Ali, K.H.R. Abdul Hamid Abdul Qodir, K.H. Mu'tashim Billah, K.H. Ni'amillah Aqiel, K.H. Muhammad Musthofa Aqiel, K.H. M. Nawawi Umar, K.H. Abdullah Kafabihi Mahrus, K.H. M. Anwar Manshur, matta'anallah bi thuli hayatihim.
- ✚ Para dosen UIN Sunan Kalijaga FUPI, khususnya Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A., *almarhum* Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si., dan seluruhnya.
- ✚ Saudara-saudari tersayang, Bunda Tho'atillah Ja'far, Ayah Ahmad Zaeni Dahlan, Aang Muhammad Bin Ja'far, Mba Najhah Barnamij, Mba Ummu Sa'adah, Aang Ahmad Nahdi Bin Ja'far, Mba Nuvi Diana Sari, Mba Aqielah Binti Ja'far, Mas Ahmad Ashif Shofiyullah.
- ✚ Seluruh teman seperjuangan di Pondok Pesantren Kempek Cirebon, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta.
- ✚ Seluruh teman seperjuangan Kuliah khususnya Ilmu Hadis angkatan 2018.
- ✚ Seluruh teman sekolah, lembaga, komunitas, dan organisasi, terutama organisasi FOSAKY (Forum Silaturrahi Alumni Kempek Yogyakarta).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	z	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	fe
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi

ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	'iddah

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau ḍammah ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	a
_____	kasrah	ditulis	i
_____	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

Fatḥah + Alif	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	ā: <i>jāhiliyah</i>
Fatḥah + ya' mati	تَنْسَى	ditulis	ā: <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كَرِيمٌ	ditulis	t: <i>karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فُرُوضٌ	ditulis	ū: <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بَيْنَكُمْ	ditulis	ai: " <i>bainakum</i> "
Fathah wawu mati	قَوْلٌ	ditulis	au: " <i>qaul</i> "

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْسَ شَاكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif-Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan "l"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadis, shalat, zakat, mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Kitab *Asrār Al-Ṣaum* merupakan kitab karangan Imam Al-Ghazali yang merupakan bagian keenam dari seperempat (*rubu'*) pertama dari kitab *Ihyā' Ulum al-Din*. Kitab ini secara umum menjelaskan tentang keagungan fadhilah puasa dari sisi syarat batin dan dzohir, rukun, sunnah dalam ibadah puasa berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan legalitas hukumnya. Dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum* karya Imam Al-Ghazali ini—dalam kata lain juga sama materi-materinya dalam kitab *Ihyā' Ulumuddin*—hadis-hadis yang tercantum dalam kitab tersebut hampir kebanyakan terverifikasi hadis-hadis *ḍa'īf*. Para ulama hadis pun menelaah kembali bahwa tidak sepenuhnya hadis-hadis yang terverifikasi *ḍa'īf* tertolak begitu saja, sebab ada beberapa kondisi dimana hadis-hadis *ḍa'īf* dapat diterima dan dijadikan sebagai hujjah dalam ruang lingkup *faḍā'il al-a'māl*. Dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum* karya Imam Al-Ghazali ini—dalam kata lain juga sama materi-materinya dalam kitab *Ihyā' Ulumuddin*—hadis-hadis yang tercantum dalam kitab tersebut hampir kebanyakan terverifikasi hadis-hadis *ḍa'īf*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti studi kritik sanad dan matan hadis-hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum*. Dari berbagai penelitian seputar hadis-hadis *ḍa'īf*, sedikit sekali pembahasan yang menyinggung dari kacamata kritik sanad dan matan. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan berupa metode *deskriptif-analitis* untuk mencapai pemahaman yang fokus pada kajian yang kompleks, serta menggunakan teori kritik sanad dan matan hadis.

Penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut: *Pertama*, kitab *Asrār Al-Ṣaum* ini memiliki hadis di dalamnya sebanyak 33 hadis yang berupa hadis-hadis seputar puasa, dari hadis-hadis tersebut penulis hanya mengambil hadis sebanyak 8 hadis berdasarkan hadis yang representatif untuk diteliti. *Kedua*, metode yang diambil Al-Ghazali dalam menentukan hadis-hadis cenderung tidak memperhatikan kualitas dari hadis yang dikutip, sehingga sebagian hadis terindikasi berkualitas *ḍa'īf*. *Ketiga*, metode kritik sanad perspektif M. Syuhudi Ismail dan kritik matan perspektif Shalahudin Al-Adlabi dipilih karena metodenya sangat tepat digunakan untuk meneliti validitas sebuah hadis. Hasil dari penelitian kritik sanad dan matan ini penulis simpulkan secara garis besar terbagi menjadi empat macam terhadap hadis-hadis yang diteliti, 1) Terdapat hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ* dalam sanad dan matannya, 2) Terdapat hadis yang berkualitas *ḍa'īf* dalam sanadnya, tetapi *ṣaḥīḥ* dalam matannya; 3) Terdapat hadis yang berkualitas *ḍa'īf* dalam sanad dan matannya; dan 4) Terdapat hadis yang terindikasi berupa hadis *mauḍū'* (palsu). Hadis-hadis yang diteliti tersebut, semuanya dapat diterima (*maqbul*) juga dapat diamalkan (*ma'mūl bih* atau *ma'mūl bi syaraṭ*) dan dapat dijadikan hujjah, kecuali pada hadis yang terindikasi palsu (*mauḍū'*). Kategori hadis terakhir ini, semua ulama sepakat bahwa hadis palsu tidak diterima (*mardūd*), tidak dapat diamalkan (*ghair ma'mūl bih*) dan tidak dapat dijadikan hujjah.

Kata Kunci: Kitab *Asrār Al-Ṣaum*, Kritik Sanad dan Matan, Al-Ghazali.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الَّذِي وَكَّفَى وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى حَبِيبِ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَهْلِ
التُّقَى وَالْوَفَى، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ رَضِيئْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا
وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan beribu-ribu nikmat sehat wa ‘afiyat, terutama nikmat iman dan islam. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan risalahnya berupa sumber ilmu yang tidak ada tepinya. Juga kepada keluarga, sahabat, tabi’in, dan orang-orang yang mengikutinya hingga akhir kiamat.

Penelitian dengan judul “Kritik Sanad Dan Matan Hadis Dalam Kitab *Asrār Al-Ṣaum* Karya Imam Al-Ghazali” telah selesai ditulis, tetapi penulis beranggapan bahwa penelitian ini belum final, justru penulis berharap penelitian ini adalah pembuka sekaligus langkah awal bagi para peneliti lebih lanjut untuk memperdalam kembali penelitian kitab tersebut. Tentu saja sekaligus penulis mengajak kepada penggiat studi hadis untuk memperluas penelitian dalam kajian kitab hadis di Nusantara.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penulisan skripsi ini. Terutama kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Almakin, M.A. beserta para jajarannya.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta para wakilnya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Kaprodi Ilmu Hadis FUPI.
4. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, masukan, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan selama penulis masih aktif di perkuliahan.
6. *Almaghfurlah* Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku ketua Kaprodi Ilmu Hadis 2016-2020, dosen yang murah senyum dan friendly.
7. Seluruh dosen Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, terkhusus dosen-dosen yang telah mengajar penulis dari awal semester hingga akhir, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya, banyak sekali ilmu yang didapatkan, semoga semua itu menjadi amal jariyah beliau-beliau kelak di akhirat.
8. Seluruh staff perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah berkenan meminjamkan buku hingga berbulan-bulan lamanya. Seluruh staff TU FUPI yang telah membantu penulis dalam persiapan Seminar Proposal, Munaqosyah, hingga Yudisium.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Buya H. Ja'far Shodik Aqiel dan Ummi Hj. Daimah Nashir, yang telah memberikan cinta dan kasihnya lahir-batin tanpa henti kepada penulis, serta mendidik, menaungi, mendukung penulis baik secara materil, moril maupun doa yang tulus sejak dulu hingga sekarang. Seluruh keluarga penulis mulai dari paman, bibi, kakak kandung, kakak ipar, kakak sepupu, adik sepupu, yang telah setia menemani, memberi banyak saran dan motivasi yang bermanfaat.
10. Guru-guru baik guru semasa penulis masih sekolah maupun semasa penulis menimba ilmu di pondok pesantren kempek, lirboyo dan krapyak.
11. Kepada teman-teman Ilmu Hadis, terkhusus angkatan 2018 yang saling memberikan support dan bantuan atas berkontribusi, penulis ucapkan kembali terimakasih yang sebesar-besarnya semoga segala kebaikan Allah gantikan dengan yang setimpal. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.
12. Teman-teman asatidz pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L, terutama Ustadz Taufik Ilham, Ustadz Arif Nanang Qosim, dkk., para pengurus pondok pesantren Al-Munawwir Komplek L, khususnya Kang Iftah Miftahurrizky, Helmy Aziiz, Raka Aqil, Haris Lu'aiman, Dhiyaul

Haq, M. Raehan, Aji Prasetya, Yusuf Nugroho, Asep Amrillah, Suratun, M. Miftahul Huda, Arif Khaerul Jauhar, terimakasih kepada kalian yang telah banyak menemani dan mendukung penulis baik dalam perkuliahan maupun keaktifan di pondok, bahkan berjuta terimakasih penulis ucapkan kepada Kang Irfan Fauzi yang telah berkali-kali membantu, memberi wejangan, hingga membagi ilmu dan pengalamannya terutama dalam hal kepenulisan skripsi ini.

13. Teman-teman organisasi FOSAKY (Forum Silaturahmi Alumni Yogyakarta), terutama kang Fahmi, Dzulhaidar, Amirullah, Egi, Aonillah, Vika, An'im, Musaddad Alwi, Syarif, Odik, mba Fitriyah, A'in Ulyana, Shevia, Sefty, Dini. Terimakasih kepada kalian yang telah menemani dalam suka duka penulis selama ini.
14. Seluruh keluarga besar Yayasan KHAS Kempek Cirebon yang telah memberikan kontribusi tenaga dan waktunya atas terselesaikannya skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih sebagai hormat penulis, semoga kalian semua mendapatkan balasan dan kebaikan yang mengalir dari Allah Swt. Penulis ucapkan *jazakumullah ahsanal jaza*.

Yogyakarta, 09 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hamied Bin Ja'far
NIM. 18105050099

DAFTAR ISI

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II IMAM AL-GHAZALI DAN KITAB <i>ASRĀR AL-ṢAUM</i>.....	19
A. Biografi Imam Al-Ghazali	19
1. Riwayat Hidup	19
2. Perjalanan Intelektual	23
3. Guru dan Murid.....	29
4. Karya-karya Imam Al-Ghazali	31
B. Kitab <i>Asrār Al-Ṣaum</i>.....	33
1) Latar Belakang Penyusunan	33
2) Metode dan Sistematika Penulisan	35
3) Kelebihan dan Kekurangan	44
BAB III KRITIK SANAD HADIS DALAM KITAB <i>ASRĀR AL-ṢAUM</i>.....	46
A. Teori Dalam Kritik Sanad Hadis.....	46
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kritik Sanad	46
2. Takhrij Hadis.....	48
3. I'tibar Sanad.....	52

4. Kualitas Sanad.....	54
B. Hadis-hadis Dalam Kitab <i>Asrār Al-Ṣaum</i>.....	59
C. Analisis Kritik Sanad Hadis	67
BAB IV KRITIK MATAN HADIS-HADIS DALAM KITAB <i>ASRĀR AL-ṢAUM</i>	129
A. Pengertian dan Ruang Lingkup Kritik Matan.....	129
B. Penelitian Kualitas Matan Hadis	132
C. Analisis Kehujjahan Hadis.....	171
BAB V PENUTUP.....	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran.....	174
DAFTAR PUSTAKA.....	175
CURICULUM VITAE (CV)	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqwal (perkataan), *a'mal* (pengamalan), *taqrir* (ketetapan) dan hal-ihwal Nabi Muhammad SAW, dikenal sebagai hadis. Hadis juga diyakini menjadi sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Di era Nabi, hanya ada beberapa sahabat-sahabat Nabi yang menulis hadis Nabi. Materi (matan) yang mereka tulis masih terbatas. Hal ini disebabkan karena sedikitnya jumlah sahabat Nabi yang pandai menulis. Di samping itu, para sahabat Nabi pun lebih tertuju kepada pemeliharaan Al-Qur'an, yang pada saat itu Al-Qur'an belum berbentuk mushaf.¹

Pasca Nabi wafat, para sahabat meneruskan risalah kenabian Rasulullah. Waktu itu para sahabat banyak yang telah hafal Al-Qur'an dengan sempurna, lalu mereka juga menguasai dan memelihara Hadis Nabi. Hanya saja di era *khulafaurrasyidin*, para sahabat memilih berhati-hati dalam meriwayatkan hadis, tentu karena mereka tengah fokus kepada pembukuan Al-Qur'an. Terutama pada masa kepemimpinan Sahabat Utsman bin 'Affan, mereka mulai melakukan penyeragaman Mushaf Utsmani. Meski demikian, ada juga dari sebagian Sahabat dan Tabi'in yang mulai menulis Hadis Nabi secara mandiri.

¹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis-Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 3.

Di antara mereka, ada Abu Bakar al-Sidiq, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Amr al-‘Ash dan Abdullah bin Abbas.²

Di era pasca sahabat, barulah aktivitas pembukuan hadis sudah mulai diberlakukan dengan melibatkan peran umat muslim lainnya, tulisan-tulisan hadis pun mulai beredar. Terjadinya hal tersebut datang dari instruksi seorang khalifah pada abad ke-2 H yakni Umar bin Abdul Aziz (wafat 101 H/720 M).³ Selanjutnya pada pertengahan abad ke-2 H, penulisan Hadis secara sistematis mulai berkembang perlahan-lahan. Lalu pada abad ke-3 H, penghimpunan Hadis mengalami masa puncaknya. Oleh karena itu, masa ini dinamakan masa kodifikasi Hadis (*Tadwin al-Hadis*). Jadi proses penghimpunan Hadis membutuhkan waktu yang relatif lama. Kitab-kitab hadis juga ada yang diseleksi secara ketat, ada pula yang tidak diseleksi secara ketat. Karena perkembangan hadis pada masa itu diliputi oleh fenomena pemalsuan hadis sehingga kedudukan hadis (termasuk sanad dan matan) tidak mudah diterima begitu saja, maka pada prosesnya penting untuk dilakukan penelitian hadis.

Dari sini, dapat dilihat bahwa hadis-hadis yang sudah terkodifikasi masih perlu dicross-chek ulang apakah hadis-hadis yang beredar dapat diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*). Hadis-hadis yang diterima dapat disebut dengan hadis *Shahih* dan *Hasan* (meliputi hadis *Shahih li Dzatihi* dan hadis *Hasan li Ghairihi*), sementara hadis-hadis yang ditolak dapat disebut dengan

² Syuhudi Ismail, h. 42.

³ Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis, terj.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 34.

hadis *Dha'if*, *Mudha'af*, *Matruk*, *Mathruh*, dan *Maudhu'*. Namun pada fokus pembahasan penelitian ini penulis akan mengeksplor hadis-hadis yang terkumpul dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum* karya Imam Al-Ghazali. Kenapa penelitian ini diperlukan? Karena dalam beberapa penelitian ilmiah, hadis-hadis yang dicantumkan oleh Imam Al-Ghazali tidak sepenuhnya *shahih*, sebab Imam Al-Ghazali sendiri tidak begitu memperhatikan sisi kualitas hadis yang ia kutip. Beliau mengutip hadis-hadis Nabawi berdasarkan landasan konstruksi pendapat, pemikiran, dan penerapan hukum beliau sendiri.⁴

Kitab *Asrār Al-Ṣaum* sendiri merupakan kitab karangan Imam Al-Ghazali yang merupakan bagian keenam dari seperempat (rubu') pertama dari kitab *Ihya' Ulum al-Din*. Kitab ini secara umum menjelaskan tentang keagungan fadhilah puasa dari sisi syarat batin dan dzohir, rukun, sunnah dalam ibadah puasa berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan legalitas hukumnya. Secara garis besar kitab ini memiliki tiga fashl; 1). Kewajiban, Kesunahan yang bersifat Dzohir, dan Ketetapan yang Merusak Puasa; (2). Rahasia-rahasia puasa dan syarat-syarat yang bersifat kebatinan ; (3). Jenis-jenis Puasa Sunah dan Urutan Amalan dalam Berpuasa.⁵

Para ulama memang telah membagi kualitas hadis dalam tiga kategori: *Shahih*, *Hasan*, dan *Dha'if*. Pada tingkatan *shahih* dan *hasan* para ulama hadis

⁴ Lihat penjelasan Mahir Al-Munajjid, pentahqiq kitab *Asrar Al-Shaum* Al-Ghazali Abu Hamid, *Asrar Al-Shaum* (Beirut: Daar Al-Fikr, 1996), h. 14.

⁵ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, h. 11.

nampaknya telah sepakat pada penetapan hujjah pada dua kualitas hadis tersebut. Akan tetapi, pada tingkatan *dha'if*, barulah para ulama hadis terjadi perselisihan pendapat dalam mendefinisikan dan menetapkan hujjah pada hadis-hadis *dha'if*. Memandang pendapat para ulama *mutaqaddimin*, mereka melakukan penelitian bahwa hadis *dha'if* terbagi menjadi dua, yakni hadis *dha'if matruk lil 'amal* dan hadis *dha'if ghair al-matruk lil 'amal*. Hadis *dha'if matruk lil 'amal* adalah hadis yang diriwayatkan oleh para perawi yang banyak kesalahannya. Sedangkan, hadis *dha'if ghair al-matruk lil 'amal* adalah hadis yang diriwayatkan oleh perawi yang sedikit kesalahannya. Poin kedua inilah yang pada akhirnya disebut dengan *hasan*.⁶

Pada tahap selanjutnya para ulama hadis pun menelaah kembali bahwa tidak sepenuhnya hadis-hadis yang terverifikasi *dha'if* tertolak begitu saja, sebab ada beberapa kondisi dimana hadis-hadis *dha'if* dapat diterima dan dijadikan sebagai hujjah dalam ruang lingkup *fadhā'il al-a'mal*.⁷ Dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum* karya Imam Al-Ghazali ini—dalam kata lain juga sama materi-materinya dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*—hadis-hadis yang tercantum dalam kitab tersebut hampir kebanyakan terverifikasi hadis-hadis *dha'if*. Bahkan asumsi pertama terdapat hadis yang tidak memiliki sumber sama sekali.

⁶ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, h. 14.

⁷ Lihat penjelasan syarat-syarat diterimanya dan tidak diterimanya rawi dalam karya Nuruddin 'Itr, *Ulumul Hadis, terj.*, h. 290.

Sebelum melangkah lebih jauh, kiranya perlu dijelaskan terlebih dahulu bagaimana klasifikasi hadis tersebut dinamakan hadis *dha'if*. Dhaif secara etimologi berasal dari kata ضَعْفٌ-يُضَعْفُ-ضَعْفٌ yang berarti lemah, baik secara fisik maupun secara intelektual. Adapun secara terminologi hadis dha'if adalah “hadis yang tidak memenuhi syarat hadis shahih dan hadis hasan.” Ini merupakan definisi yang dikutip dari Ibnu Shalah. Namun pada perkembangannya, definisi ini dianggap kurang tepat, akhirnya Ibnu Hajar memberikan definisi yang lebih ringkas namun mewakili makna hadis dha'if, yaitu hadis yang tidak memenuhi syarat hadis maqbul. Artinya jika dipahami, hadis dha'if adalah hadis yang tidak memenuhi syarat hadis shahih dan hasan.⁸

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum meriwayatkan dan mengamalkan hadis da'if. Perbedaan ini terbagi menjadi tiga pendapat. *Pertama*, hadis Da'if itu tidak boleh diamalkan secara mutlak, baik masalah hukum, akidah, targhib wa tarhib, dan lain sebagainya. Pendapat ini dipegang oleh beberapa ulama hadis terkemuka, di antaranya: Al-Hafiz Yahya bin Ma'in, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Al-Khatabi, Imam Al-'Arabi Al Maliki, dan Syaikh Al Islam Ibnu Taimiyyah. *Kedua*, boleh mengamalkan hadis da'if dalam bab fadhail al-a'mal, dan targhib wa tarhib, namun tidak diamalkan dalam masalah akidah dan hukum. Pendapat ini dicetuskan oleh sebagian ahli fikih dan ahli hadis, seperti Al-Hafiz Ibnu Abdil Bar, Ibnu Qudamah, Imam

⁸ Kriteria hadis itu dinamakan hadis Shahih adalah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Nawawi yaitu: ما اتصل سنده بالعدول الضابطين من غير شذوذ ولا علة (hadis yang sanadnya bersambung (diriwayatkan oleh para periwayat yang), adil dan dhabith, tanpa ada kecacatan dan illat). Muhammad Alfatih Suryadilaga, dkk, *Ilmu Sanad Hadis* (Yogyakarta: Ides Press, 2017), h. 65.

Nawawi, Al-Hafzi Ibnu Katsir, dan Imam Suyuthi. *Ketiga*, boleh mengamalkan hadis da'if secara mutlak, baik dalam masalah fikih, akidah, dan selainnya, jika dalam masalah itu tidak ditemukan hadis-hadis shahih ataupun hasan. Pendapat ini dinisbatkan kepada keempat imam madzhab, terutama Imam Ahmad dan muridnya, Abu Dawud.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti studi kritik sanad dan matan hadis-hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum*. Dari berbagai penelitian seputar hadis-hadis *dha'if*, sedikit sekali pembahasan yang menyinggung dari kaca mata kritik sanad dan matan. Di sisi lain pula, kitab *Asrār Al-Ṣaum* ini masih terbilang minim akan penelitian secara mendalam. Dengan melakukan studi kritik ini kiranya penulis mampu mengupas dan menyeleksi hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut dengan pengkajian kritik sanad dan matan. Guna untuk mengetahui keotentikan sebuah hadis agar dapat dijadikan sebuah hujjah atau landasan beragama. Oleh karena itu, sebuah eksplorasi masih diperlukan untuk menelisik kitab dan diskursus hadis yang termuat di dalamnya sebagai sebuah pemikiran yang menjelaskan tentang rahasia-rahasia puasa, puasa wajib, puasa sunnah dan ketetapan yang merusak puasa.

⁹ Muhammad Yusram, "Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Dha'if untuk Fadha'il Al-A'mal," *Bidang Kajian Islam* Vol. 3, No. 1 (2017): h. 45.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis sajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum?*
2. Bagaimana kualitas dan pemaknaan matan hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini sesuai dengan apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum.*
2. Untuk mengetahui kualitas dan pemaknaan matan hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum.*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang di dalamnya mengandung dua kegunaan yaitu secara teoritis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Secara teoritis

Adapun secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap kritik sanad dan matan hadis-hadis *dha'if* terutama berkaitan dengan status hadis *dha'if*, kritik sanad dan kritik matan hadis.

2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu kontribusi atas khazanah keilmuan hadis umumnya, dan kritik sanad dan matan hadis-hadis da'if khususnya. Juga sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, pengkaji kitab *Asrār Al-Ṣaum* dan sebagai rujukan yang konstruktif sehingga dapat dijadikan sumber pustaka di penelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Hal yang penting dalam melakukan penelitian adalah melakukan tinjauan pustaka (*literatur review*). Tinjauan pustaka merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi besar bagi sebuah penelitian.¹⁰ Penulis melakukan tinjauan pustaka dengan survei secukupnya dalam mengakses artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku, dan karya ilmiah lainnya yang sejenis dengan penelitian ini. Untuk mempermudah penelitian pengumpulan data-data kepustakaan tersebut, penulis membagi tinjauan pustaka ini ke dalam dua variabel. Adapun variabel pertama mengenai kritik sanad dan matan hadis. Sedangkan untuk variabel kitab *Asrār Al-Ṣaum*, tidak dijadikan sebagai objek utama dalam tinjauan pustaka di sini. Karena sejauh ini penulis belum menemukan penelitian tentang kitab tersebut, baik jurnal, skripsi maupun tesis.

1. Kritik Sanad dan Matan Hadis

¹⁰ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 119.

Pertama, skripsi yang ditulis Ma'mun Almasri yang berjudul *Ulama Sebagai Pewaris Para Nabi (Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Riwayat Al-Tirmidzi)* pada tahun 2005. Dalam tulisan ini dijelaskan dua aspek, yaitu hadis tentang ulama sebagai pewaris Nabi bila melihat sanad hadisnya adalah Dha'if. Bila melihat matan hadisnya adalah Shahih. Lalu aspek terakhir yaitu hadis-hadis yang telah diteliti tersebut terdapat hadis-hadis pendukung sehingga hadis yang diteliti ini dapat dijadikan hujjah bahwa para ulama merupakan pewaris para Nabi.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis Farid Kurniawan yang berjudul *Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah (Studi Kritik Sanad dan Matan)* tahun 2008. Dalam tulisannya, beliau terangkan bahwa hadis-hadis seputar tanda kiamat dengan akan munculnya Dajjal dari Khurasan dinilai hadis hasan dan hadis-hadis tersebut yang sudah diteliti dapat dijadikan hujjah atau pegangan sebagai peringatan bahwa akan ada fitnah besar yaitu munculnya Dajjal.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis Muslimin yang berjudul *Hadis Tentang Keistimewaan Meninggal Pada Hari Jum'at (Kritik Sanad dan Matan)* tahun 2014. Pada penelitian ini penulis menemukan poin kesimpulan yaitu hadis-hadis yang diteliti merupakan hadis riwayat Imam Tirmidzi dengan

¹¹ Ma'mun Almasri, "Ulama Sebagai Pewaris Para Nabi (Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Riwayat Al-Tirmidzi)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

¹² Farid Kurniawan, "Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah (Studi Kritik Sanad dan Matan)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

status hadis Hasan Lighairihi, sebab adanya keterputusan sanad yang didukung dengan hadis sepadan riwayat Imam Ahmad dengan status *muttashil*. Secara kritik matan hadis-hadis yang diteliti telah memenuhi konstruksi kaidah kritik matan hadis. Terakhir dari sisi pemaknaan hadis ini bahwa orang yang meninggal pada hari Jum'at tidak menjadi acuan dasar secara personal bahwa ia benar-benar terhindar dari siksa kubur.¹³

Keempat, skripsi yang ditulis Nur Istiqomah yang berjudul *Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Keutamaan Bulan Sya'ban Dalam Kitab Fadail Al-Awqat Karya Imam Al-Baihaqi* tahun 2022. Penelitian yang di dalam kitabnya terdapat keutamaan bulan Sya'ban ini menjelaskan kualitas sanad dari hadis-hadis keutamaan bulan Sya'ban, yaitu ada hadis shahih, hadis hasan, dan hadis dha'if. Lalu dari segi kualitas matan hadis ini semuanya tidak ditemukan keganjalan di dalamnya. Meskipun di situ terdapat hadis dha'if, namun hadis dha'if tersebut tetap bisa diamalkan sebab karena dijadikan motivasi dalam melakukan amal.¹⁴

Kelima, skripsi yang ditulis Rif'an Faza Taqiya yang berjudul *Kajian Hadis Meniup Minuman (Kritik Sanad dan Matan)* tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang fenomena meniup minuman yang terjadi di masyarakat. Hasil dari penelitian ini bahwasannya hadis larangan meniup

¹³ Muslimin, "Hadis Tentang Keistimewaan Meninggal Pada Hari Jum'at (Kritik Sanad dan Matan)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁴ Nur Istiqomah, "Konsistensi An-Nawawi Dalam Penggunaan Hadis Dha'if (Studi Latar Belakang Penyusunan Kitab Al-Arba'in An-Nawawiyah)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

minuman memiliki kualitas sanad dan matan hadis yang berkualitas Hasan Shahih, sehingga masih dapat dipertanggungjawabkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta dalam kontekstualisasinya adalah jangan tergas-gesa dalam meminum minuman panas. Ditambah lagi saat masa pandemi Covid-19, meniup minuman sangat dihindari, sebab hal itu akan menyebarkan virus yang keluar dari mulut seseorang.¹⁵

2. Imam Al-Ghazali

Pertama, skripsi yang ditulis Slamet Priyadi yang berjudul *Penerapan Hadis Da'if Sebagai Fada'il al-A'mal Menurut Al-Ghazali dan Ibn Taimiyyah* pada tahun 2005. Tulisan ini berisi tentang pemahaman Al-Ghazali terhadap hadis da'if sebagai fada'il al-a'mal dengan tidak memperhatikan kaidah dan penilaian hadis dan cenderung pada aspek penyucian hati, nilai moral (akhlak) yang terkandung dalam esensi makna hadis tersebut.¹⁶

Kedua, skripsi yang ditulis Ali Farhan yang berjudul *Transformasi Nilai-Nilai Zuhud (Studi Komparasi Atas Pemahaman Imam al-Ghazali dan Muhammad al-Ghazali)* pada tahun 2011. Tulisan ini berisi tentang bagaimana pemahaman Imam Al-Ghazali dan Muhammad Al-Ghazali terhadap hadis *zuhud* dan bagaimana perbedaan dan persamaan pandangan

¹⁵ Rif'an Faza Taqiya, "Kajian Hadis Meniup Minuman (Kritik Sanad dan Matan)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2022).

¹⁶ Slamet Priyadi, "Penerapan Hadis Da'if Sebagai Fada'il Al-A'mal Menurut Al-Ghazali Dan Ibn Taimiyyah" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

kedua tokoh tersebut terhadap hadis *zuhud*. Imam Al-Ghazali adalah salah satu ulama klasik yang sangat menekankan kehidupan *zuhud*, banyak hadis yang dikutip beliau di beberapa karyanya demi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya *zuhud*, dengan berpendapat, bahwa *zuhud* adalah perilaku umat muslim yang dapat lebih mendekatkan kepada Allah dan mengurangi rasa haus akan kehidupan dunia yang menyebabkan melupakan tuhan-Nya. Berbeda dengan pendapat Imam Al-Ghazali, Muhammad Al-Ghazali yang dikenal sebagai ulama modern, tidak sepakat dengan hadis-hadis yang banyak dikutip oleh Imam Al-Ghazali dan ulama salaf yang lain, yang banyak menganjurkan untuk mengamalkan perilaku *zuhud*. Menurut Muhammad Al-Ghazali, hadis-hadis *zuhud* yang banyak dikutip oleh ulama salaf itu banyak bertentangan dengan sanad dan matan hadis yang lebih sahih.¹⁷

Ketiga, skripsi yang ditulis Ali Syahidin Mubarak yang berjudul *Metode Tarjih Hadis Imam Al-Ghazali (Studi Kitab al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul)* tahun 2013. Tulisan yang membahas metode tarjih hadis perspektif Imam Al-Ghazali ini tidak berbeda jauh dengan Tarjih Hadis mayoritas Ulama. Terdapat beberapa hal yang dinilai konsisten dan inkonsisten akan metode Tarjih yang ditawarkan oleh Imam Al-Ghazali. Imam Al-Ghazali dinilai

¹⁷ Ali Farhan, "Transformasi Nilai-Nilai Hadis Zuhud (Studi Komparasi atas Pemahaman Imam Al-Ghazali dan Muhammad Al-Ghazali)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

konsisten dalam memaparkan rincian hal-hal yang perlu diperhatikan ketika akan melakukan Tarjih Hadis.¹⁸

Keempat, skripsi yang ditulis Abdy Nur Muhammad yang berjudul *Pemahaman hadis-hadis puasa perspektif Imam al-Ghazali (Studi atas Kitab Ihya' 'Ulum ad-Din)* tahun 2016. Tulisan tersebut membahas tentang hakikat puasa. Hakikat puasa menurut Imam Al-Ghazali adalah mengendalikan nafsu. Menahannya dari segala keinginan keduniaan yang tidak berkaitan dengan akhirat. Masih menurut Imam Al-Ghazali, implikasi pemahaman hadis puasa terhadap umat Islam setidaknya berpengaruh pada tiga aspek. Pertama, peningkatan kualitas puasa, sehingga mencapai tujuan pokok puasa, yaitu derajat ketakwaan. Kedua, peningkatan kesehatan fisik dan mental. Dan ketiga, puasa mampu menciptakan keharmonisan sosial.¹⁹

F. Metode Penelitian

Agar menghasilkan sebuah penelitian dengan analisis yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka perlu adanya metodologi dalam sebuah penelitian. Adapun metodologi penelitian yang akan digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

¹⁸ Ali Syahidin Mubarak, “Metode Tarjih Hadis Imam Al-Ghazali (Studi Kitab al-Mustasfa min ‘Ilm al-Usul)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁹ Abdy Nur Muhammad, “Pemahaman Hadis-Hadis Puasa Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kitab Ihya' 'Ulum ad-Din)” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan mengenai sumber datanya, penulis menggunakan cara penelitian kepustakaan (*library research*). Kajian kepustakaan adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada telaah yang kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.²⁰

Teknis pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik buku, jurnal, majalah, artikel, internet ataupun surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membagi sumber data menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Yaitu sumber-sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung.²¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab karya Imam Al-Ghazali yakni *Asrār Al-Ṣaum*.

b. Sumber data sekunder

²⁰ Ayu Kristiana, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nasaih al-‘Ibad karya Imam Nawawi al-Bantani dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

Yaitu sumber-sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara tidak langsung.²² Adapun sumber data sekunder yang dimaksud adalah dokumen lain yang berhubungan dengan pembahasan dari penelitian ini, yang diantaranya meliputi; kitab-kitab *Rijal al-Hadis*, buku-buku, tesis, skripsi, jurnal, artikel dan karya-karya ilmiah lainnya yang membahas tentang kritik sanad dan matan.

3. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan penulis untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis* yaitu penulis mendeskripsikan secara umum terkait hadis-hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum* yang merupakan objek material dalam penelitian ini. Kemudian penulis menganalisis dengan berpedoman pada kaidah kesahihan hadis yang meliputi sanad dan matan yang telah dirumuskan oleh ulama. Lalu data-data tersebut penulis kumpulkan secara sistematis dan diklarifikasi. Secara sederhana tahapan-tahapan dalam analisis dapat dilihat dalam keterangan berikut:

- a. Menguraikan informasi tentang kitab *Asrār Al-Ṣaum* mencakup sistematika pembahasannya serta diuraikan juga biografi pengarangnya yakni Imam Al-Ghazali.

²² Sugiyono, 225.

- b. Mendata statistik seluruh hadis-hadis yang ada dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum* berikut takhrijnya masing-masing.
- c. Meneliti i'tibar hadisnya dengan membuat skema sanad, yaitu jalur sanad, nama perawi, dan metode periwayatan perawi.
- d. Mengkaji sisi sanad hadis atau dalam hal ini disebut kritik sanad. Dalam melakukan kritik sanad ini penulis berlandaskan pada kaidah kesahihan yang telah ditawarkan oleh M. Syuhudi Ismail, yaitu aspek *ittishal al-sanad*, adanya *syudzudz*, *'illah*, keadilan, dan ke-*dhabitannya*. Sehingga akan penulis simpulkan tentang kualitas sanad hadis tersebut.
- e. Setelah melakukan langkah di atas, penulis melakukan tahapan lanjutan dengan meneliti komponen matan hadis atau dalam hal ini disebut dengan kritik matan. Dalam kiritik matan ini, penulis memakai metode kaidah kesahihan matan yang ditawarkan oleh Salahuddin bin Ahmad Al-Adlabi. Target dalam kritik matan ini tentunya meliputi apakah hadis-hadis itu tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis dan histori yang sudah valid, tidak bertentangan dengan akal sehat, indra, sejarah, dan terakhir susunan pernyataannya menunjukkan ciri-ciri sabda Nabi Muhammad Saw.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun detail pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang yang menjadi sebab pemilihan topik penelitian ini. Selanjutnya terdapat uraian mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang pemaparan tinjauan umum yang berisi tentang Biografi Imam Ghozali yang meliputi riwayat, perjalanan intelektual, dan karya-karyanya. Kemudian seputar kitab *Asrār Al-Ṣaum* yang meliputi latar belakang penulisan, metode dan sistematika kitab, dan kelebihan dan kekurangan kitab tersebut.

Bab Ketiga, memuat penelitian sanad. Di dalamnya meliputi kumpulan hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum*, Takhrij Hadis, I'tibar Sanad, dan terakhir melakukan kritik sanad atau Penelitian Sanad. Poin terakhir ini akan menganalisis kemutassilan sanad, kualitas dan kapasitas intelektual perawi sampai pada penarikan kesimpulan status kualitas hadis.

Bab Keempat, berisi tentang penelitian matan. Di dalamnya meliputi pengertian kritik matan hadis, penelitian matan hadis yang ditawarkan Salahuddin al-Adlabi dalam menentukan kesahihan sebuah matan hadis, hingga

pada akhirnya menyimpulkan kehujjahan matan hadis dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum*.

Tulisan ini diakhiri dengan bagian penutup yang terdapat pada bab kelima. Bagian penutup ini memuat kesimpulan dari pembahasan sebelumnya sebagai jawaban atas masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini dan diakhiri dengan saran-saran penulis.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum penulis simpulkan terhadap status-status hadis yang diteliti dalam kitab *Asrār Al-Ṣaum*, penulis akan klasifikasikan tema hadis-hadis tersebut ke dalam dua tema besar. Tema pertama yaitu hadis yang menerangkan kesiapan orang yang berpuasa, yakni terdapat pada hadis ke-1. Tema kedua adalah ancaman-ancaman yang harus di jauhi orang yang berpuasa, yakni terdapat pada hadis ke-2 sampai ke-8. Kemudian penulis kategorikan hasil penelitian hadis ini berdasarkan tingkatan kualitasnya menjadi 4 kategori:

1. hadis yang berkualitas *ṣahīḥ* dalam sanadnya dan matannya. Artinya hadis tersebut dapat diterima (*maqḅūl*), boleh diamalkan (*ma'mūl bih*), dan boleh dijadikan hujjah, di antaranya **hadis pertama** (ke-1), **keempat** (ke-4), **ketujuh** (ke-7), dan **kedelapan** (ke-8).
2. hadis yang berkualitas *ḍa'īf* dalam sanadnya, tetapi *ṣahīḥ* dalam matannya. Artinya hadis tersebut pada asalnya ditolak (*mardūd*), namun boleh diamalkan dengan syarat (*ma'mūl bi syarat*) berupa keutamaan amal, dan boleh dijadikan hujjah selama bukan ranah akidah dan hukum halal-haram, di antaranya **hadis kedua** (ke-2) dan **hadis kelima** (ke-5).
3. hadis yang berkualitas *ḍa'īf* dalam sanad dan matannya. Artinya hadis tersebut pada asalnya ditolak (*mardūd*), namun boleh diamalkan dengan syarat (*ma'mūl bi syarat*) berupa keutamaan amal, dan boleh dijadikan

hujjah selama bukan ranah akidah dan hukum halal-haram, di antaranya **hadis keenam** (ke-6).

4. hadis yang masuk pada kategori hadis *mauḍū'* (palsu). Artinya hadis tersebut ditolak (*mardūd*), tidak boleh diamalkan (*ghair ma'mūl bih*), dan tidak boleh dijadikan hujjah, hanya pada **hadis ketiga** (ke-3).

B. Saran

Tentunya dalam penelitian ini, penulis sadar banyak sekali kekurangan di mana-mana, namun setidaknya penulis telah berupaya meneliti hadis-hadis yang diteliti berdasarkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya penulis memiliki beberapa saran kepada para pegiat ilmu hadis untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap penelitian ini, yaitu: *Pertama*, kitab *Asrār Al-Ṣaum* memiliki banyak sekali pembahasan yang masih belum penulis bahas, sehingga penelitian selanjutnya dapat membahas menguraikan poin-poin yang belum diteliti serta terbuka luas untuk melakukan penelitian dari sudut pandang selain kritik sanad dan matan.

Kedua, metode pengamalan hadis yang dilakukan Al-Ghazali ini mungkin masih bisa digali lebih dalam lagi sehingga peneliti lebih lanjut mampu menemukan titik terang terhadap sudut pandang Al-Ghazali dalam mengamalkan hadis, terutama hadis-hadis dha'if. *Ketiga*, penulis berharap penelitian lanjutan dapat menjangkau hadis-hadis yang memiliki urgensi di tengah masyarakat sehingga akan berguna bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al-Rahman bin Ali bin Al-Jauzi. *Al-Maudhu'at li Ibn Al-Jauzi*. Madinah: Maktabah Al-Salafiyyah, 1966.
- Abd Al-Rahman bin Muhammad bin Idris Al-Razi Ibn Abi Hatim. *Al-'Ilal Al-Hadits li Ibn Abi Hatim*. tp: Mathabi' Al-Hamidhi, 2006.
- Abdul Fattah Sayyid Ahmad. *Tasawuf; antara Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, terj. Muhammad Muchson Anasy. Jakarta: Khalifa, 2005.
- Abdy Nur Muhammad. "Pemahaman Hadis-Hadis Puasa Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kitab Ihya' 'Ulum ad-Din)." UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Abu Al-Husain bin Abi Ya'la. *Thabaqat Al-Hanabilah*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, tt.
- Abu Dawud Sulaiman bin Al Asy'ats. *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Maktabah al 'Ishriyyah, t.t.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. *Al-Munqidz Min Al-Dhalal*, terj. Masyhur Abadi. Surabaya: Pustaka Progresif, 2001.
- . *Asrar Al-Shaum, pentahqiq M. Ali Ramzi, dkk*. Blitar: Lajnah Tahqiq wa Ta'liq Al-Kutub Al-'Imarah, t.t.
- . *Asrar Al-Shaum, pentahqiq Mahir Al-Munajjid*. Beirut: Daar Al-Fikr, 1996.
- . *Ihya' 'Ulum Al-Din, Jilid 1*. Surabaya: Faizan, 1969.
- Abu Nu'aim Ahmad bin Abdullah bi Ahmad bin Ishaq. *Hilyah Al-Awliya' wa Thabaqah Al-Ashfiya'*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Arabi, 1974.
- Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pertama, 2005.
- Afif Muhammad. *Pelangi Islam I Ragam Corak Pemahaman Islam, Khazanah Intelektual*. Beirut: t.p, 2005.
- Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalani. *Fath Al-Bari Syarh Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, 1379.
- Ahmad bin Ali bin Tsabit bin Ahmad Al-Khathib Al-Baghdadi. *Tarikh Baghdad*. Beirut: Daar Al-Gharb Al-Islami, 2002.
- Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Hajar Al-Haitami. *Tuhfah Al-Muhtaj fi Syarh Al-Minhaj*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-'Arabiy, 1983.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Beirut: Muassisah al Risalah, 2001.

- Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim bin Abi Bakr Al-Irbili. *Wafiyat Al-A'yan wa Abna' Abna' Al-Zaman*. Beirut: Daar Shadir, 1994.
- Ahmad bin Syu'aib Al-Nasa'i. *Al-Sunan Al-Shughra li Al-Nasa'i*. Syiria: Maktab al Mathbu'at al Islamiyyah, 1986.
- Ahmad bin Syu'aib Al-Nasa'i. *Al-Sunan Al-Kubra li Al-Nasa'i*. Beirut: Muassisah Al-Risalah, 2001.
- Ahmad Zaini. "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali." *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* 2, no. No. 1 (2016).
- Ajat Sudrajat. *Kritik Al-Ghazali Terhadap Ketuhanan Isa*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Al-Adlabi, Shalah Al-Din bin Ahmad. *Manhaj Naqd Al-Matn Inda Ulama Al-Hadis Al-Nabawi*. Kairo: Daar Al-Fath, 2013.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Daar Ibn Katsir, 2002.
- Ali Farhan. "Transformasi Nilai-Nilai Hadis Zuhud (Studi Komparasi atas Pemahaman Imam Al- Ghazali dan Muhammad Al-Ghazali)." UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Ali Issa Othman. *Manusia Menurut Al-Ghazali, terj. Johan Smit*. Bandung: Mizan, 1981.
- Ali Syahidin Mubarak. "Metode Tarjih Hadis Imam Al-Ghazali (Studi Kitab al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul)." UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ali Yasmanto dan Siti Rohmaturosyidah Ratnawati. "STUDI KRITIK MATAN HADIS: Kajian Teoritis dan Aplikatif Untuk Menguji Kesahihan Matan Hadis." *Al-Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 2, no. 2 (Desember M/1441 H 2019).
- Al-Suyuthi. *Syarh Sunan Ibn Majah - Majmu' min 3 Syuruh*. Karachi: Qadimi Kutub Khanah, t.t.
- Amin Syukur dan Masyharuddin. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Ayu Kristiana. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nasaih al-'Ibad karya Imam Nawawi al-Bantani dan Relevansinya Dengan Pelaksanaan dan Tujuan Pendidikan Karakter Menurut Perpres No. 87 Tahun 2017." IAIN Ponorogo, 2020.
- Azyumardi Azra, dkk. *Ensiklopedi Islam 2*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.

- Farid Kurniawan. "Hadis Munculnya Dajjal Sebagai Tanda Kiamat Dalam Kitab Risalah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah (Studi Kritik Sanad dan Matan)." UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hendhri Nadhiran. "Kritik Sanad Hadis: Telaah Metodologis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* Vol. 15, no. 1 (2014).
- Himawijaya. *Mengenal Al-Ghazali Keraguan adalah Awal Keyakinan*. Bandung: Mizan Media Utama, 2004.
- Ibnu Majah Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Syiria: Daar Ihya' al Kutub al 'Arabiyyah, t.t.
- Ibnu Sholah Abu Amr bin Al-Sholah. *Ulum Al-Hadis li Ibn Sholah*. Blitar: Daar Al-Fikr, 1986.
- Imam Nawawi. *al-Minhaj Syarh Shohih Muslim*. Beirut: Daar Ihya' al-Turats al-'Arabiyy, 1392.
- Imron, Ali. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi dengan Software Gawami' al-Kalim v.4.5*. Yogyakarta: Q-Media, 2019.
- Isma'il bin Umar bin Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim li Ibn Katsir*. t.p: Daar Thaibah, 1999.
- Jalal Al-Din 'Abd Al-Rahman Abi Bakr Al-Suyuthi. *Tadrib Al-Rawi fi Syarh Taqrib Al-Nawawi*. Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.
- Jamal Al-Din Abi Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi. *Tahdzib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal*. Baghdad: Muassisah Al-Risalah, 1983.
- M. 'Ajjaj Al-Khathib. *Ushul Al-Hadis Ulumuh wa Musthalahuh*. Beirut: Daar al-Fikr, 2006.
- M. Hasan. *Perbandingan Madzhab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- M. Kamalul Fikri. *Imam Ghazali: Biografi Lengkap Sang Hujjatul Islam*. Yogyakarta: Laksana, 2022.
- M. Solahudin. *Tapak Sejarah Kitab Kuning: Biografi Para Mushannif Kitab Kuning dan Penyebaran Karya Mereka di Dunia Islam dan Barat*. Kediri: Zam-Zam, 2014.
- Mahmud Al-Thahan. *Taisir Musthalah Al-Hadis*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, 2010.
- . *Taisir Musthalah Al-Hadits*. Kuwait: Markaz Al-'Addi Li Al-Dirasat, 1415.
- . *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasah Al-Asanid*. Beirut: Daar Al-Qur'an Al-Karim, 1979.

- Ma'mun Almasri. "Ulama Sebagai Pewaris Para Nabi (Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Riwayat Al-Tirmidzi)." UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Muhamad Basyrul Muvid. *Al Ghazali: Dalam Pusaran Sosial Politik, Filsafat, Akhlak dan Tasawuf*. Surabaya: Global Aksara Pres, 2021.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, dkk. *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Ides Press, 2017.
- Muhammad bin Abdullah Al-Hakim. *Al-Mustadrak ala Al-Shahihain li Al-Hakim*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 1990.
- Muhammad bin Ahmad bin Utsman Syams Al-Din Al-Dzahabi. *Mizan Al-I'tidal fi Naqd Al-Rijal*. Beirut: Daar al-Ma'rifah, 1963.
- . *Siyar A'lam Al-Nubala*. Beirut: Muassisah Al-Risalah, 1985.
- Muhammad bin Isa Al Tirmidzi. *Al-Jami' Al-Kabir*. Beirut: Daar al Gharb al Islami, 1996.
- Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah. *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Beirut: Al-Maktab Al-Islami, t.t.
- Muhammad bin Ja'far Al-Kharaihi. *Makarim Al-Akhlak wa Ma'aliha wa Mahmud Tharaiqiha*. Kairo: Daar Al-Afaq Al-Arabiyyah, 1999.
- . *Masawi' Al-Akhlak wa Madzmumiha*. Jeddah: Maktabah Al-Sawadi, 1993.
- Muhammad bin Qasim bin Muhammad Al-Ghazzi. *Fath Al-Qarib Al-Muhib fi Syarh Alfadz Al-Taqrir*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005.
- Muhammad Mahmud al-Tarmasi. *Manhaj Dzawi Al-Nazhar*. Beirut: Daar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2003.
- Muhammad Mahmud Bakkar. *'Ilm Takhrij Al-Ahadits (Ushuluh, Tharaiquh, Manahijuh)*. Riyadh: Daar Thaibah, 1997.
- Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Maraqi Al-'Ubudiyyah fi Syarh Bidayah Al-Hidayah*. Semarang: Toha Putra, 2000.
- Muhammad Thahir Al-Jawabi. *Juhud Al-Muhaddisin fi Naqd Matn Al-Hadis Al-Nabawi Al-Syarif*. Tunisia: Muassasat Abd Al-Karim bin Abdullah, t.t.
- Muhammad Yusram. "Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Dha'if untuk Fadhail Al-A'mal." *Bidang Kajian Islam* Vol. 3, no. 1 (2017).
- Muslim bin Al Hajjaj. *Shahih Muslim*. Riyadh: Daar Thaibah, 2006.

- Muslimin. “Hadis Tentang Keistimewaan Meninggal Pada Hari Jum’at (Kritik Sanad dan Matan).” UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Nur Al-Din 'Itr. *Manhaj Al-Naqd Fi Ulum Al-Hadis*. Damaskus: Daar Al-Fikr, 1979.
- Nur Istiqomah. “Konsistensi An-Nawawi Dalam Penggunaan Hadis Dha’if (Studi Latar Belakang Penyusunan Kitab Al-Arba’in An-Nawawiyyah).” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Nuruddin 'Itr. *Ulumul Hadis, terj.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Osman Bakar. *Hierarki Ilmu, Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu Menurut Al-Farabi, Al-Ghazali dan Quthb Al-Din Al-Syirazi*. Bandung: Mizan, 2010.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.
- Restu Kartiko Widi. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ridha, Ahmad. *Mu’jam Matn al-Lughat*. Beirut: Daar Maktabah al-Hayat, 1958.
- Rif’an Faza Taqiya. “Kajian Hadis Meniup Minuman (Kritik Sanad dan Matan).” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sastra Wijaya. “Adab Membaca Al-Qur’an Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin.” UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Shubhi Al-Shalah. *Ulum Al-Hadis Wa Mushthalahuh*. Beirut: Daar 'Ilm li Al-Malayin, 1984.
- Sibawaihi. *Eskatalogi Al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Studi Komparatif (Espistemologi Klasik-Kontemporer)*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Slamet Priyadi. “Penerapan Hadis Da’if Sebagai Fada’il Al-A’mal Menurut Al-Ghazali Dan Ibn Taimiyyah.” UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Sudarsono. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sufyan Mubarak. “RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN AL-GHAZALI DAN IBNU MASKAWAIH.” *Jurnal Qisthosia : Jurnal Syariah dan Hukum* Vol. 1, no. 1 (Juni 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Ke-25. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman bin Ahmad bin Ayub Al-Thabarani. *Al-Mu’jam Al-Awsath*. Kairo: Dar Al-Haramain, t.t.
- . *Al-Mu’jam Al-Kabir li Al-Thabarani*, t.t.

- Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadi, Suryadi. "Rekonstruksi Kritik Sanad Dan Matan Dalam Studi Hadis." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 16, no. 2 (1 Oktober 2015): 177–86. <https://doi.org/10.14421/esensia.v16i2.996>.
- Syuhudi Ismail, Muhammad. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis-Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Umi Sumbulah. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2010.
- Yahya bin Syaraf Al-Nawawi. *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzab*. Jeddah: Maktabah Al-Irsyad, t.t.
- . *Al-Taqrīb Al-Taisir li Ma'rifah Sunan Al-Basyir Al-Nadzir*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, t.t.
- Zuhri, Muh. *Telaah Kritis Matan Hadis Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Zurkani Jahja. *Teologi Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

